

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman hingga berada pada era persaingan global seperti saat ini, setiap Negara diharapkan mampu bersaing dengan menunjukkan keunggulan dalam hal sumber daya manusia. Dan di sisi lain globalisasi juga menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin ketat dibidang dunia kerja. Melalui Pendidikan di harapkan dapat memberikan kelulusan yang memiliki daya saing. Di Indonesia setiap perguruan tinggi akan dihadapkan pada tantangan yang sangat berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi agar mampu bersaing di pasar bebas. Menurut Data Badan Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sebanyak 5,32% pada November 2023, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 7,86 juta orang. Selain itu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sebanyak 7,99% atau sekitar 673,49 ribu penganggur berasal dari lulusan universitas. Besarnya jumlah pengangguran dari lulusan perguruan tinggi ini disebabkan tidak adanya link and match antara perguruan tinggi dengan pasar kerja dan kurangnya kesiapan kerja dari lulusan perguruan tinggi. Termasuk lulusan baru atau *fresh graduate* merupakan orang yang baru lulus dari jenjang sarjana dan tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Setiap lulusan baru akan segera menghadapi dunia kerja (Fauziah, 2023). Maka dari itu, sangat diperlukan pemahaman teoritis dan praktis yang baik sebagai penunjang dalam menghadapi dunia kerja.

Salah satu faktor terjadinya peningkatan pengangguran adalah minimnya skill, persaingan kerja yang ketat, kurangnya kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Selain itu, yang menjadi penyebab pengangguran adalah pola pikir yang kurang kreatif solutif dan inovatif (Andika, Basori, & Efendi, 2018:72). Dengan semakin berkembangnya zaman, suatu perusahaan membutuhkan pekerja yang mampu beradaptasi. Artinya, setiap perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang mumpuni dan sudah memiliki pengalaman terlebih dahulu sejak di bangku kuliah serta memiliki kesiapan kerja. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Perguruan tinggi dituntut merealisasikan sebuah negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi merupakan salah satu program studi di Universitas Jambi dalam menghadapi tantangan dunia kerja, Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi berusaha meningkatkan kualitas lulusan yang siap dalam menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan juga dikehendaki oleh individu tersebut (Wibowo, 2011:324). Harapan terhadap setiap mahasiswa yang telah lulus mencerminkan harapan bahwa lulusan tidak hanya berhasil menyelesaikan program studi mereka tetapi juga memiliki kesiapan dan kualitas tertentu saat mereka memasuki dunia professional (Yusuf:2020). Hal tersebut tentu saja mencakup kesiapan kerja mahasiswa, kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Seorang mahasiswa harus

merasa yakin bahwa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dirinya telah siap dan mampu untuk menghadapi setiap tantangan maupun kewajiban yang akan diberikan kepadanya. 80% kesuksesan di dunia kerja dan usaha ditentukan oleh faktor non akademik sedangkan sisanya sebesar 20% adalah faktor akademik yang berkontribusi terhadap kesuksesan di dunia kerja (Rahmat, 2013:2). Apabila kemampuan di bidang akademik dan kemampuan di bidang non akademik berjalan serasi maka terbentuklah suatu kesiapan kerja yang baik. Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi ujung tombak dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Universitas diharapkan mampu meningkatkan bakat serta minat mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang berbasis peningkat kemampuan mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, baik meliputi peningkatan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Universitas Jambi sebagai salah satu universitas di Indonesia juga memiliki visi yang sama dengan hal tersebut. Sebagaimana diamanahkan dalam visi Universitas Jambi yaitu “Menghasilkan para lulusan entrepreneur dari berbagai bidang keilmuan yang kompetitif serta mampu mengaplikasikan ilmu sesuai bidangnya secara professional” (Pedoman Akademik UNJA, 2022). Berbagai macam upaya yang dapat ditempuh guna mengembangkan setiap potensi yang dimiliki mahasiswa salah satunya dengan cara melalui kegiatan-kegiatan mahasiswa yang mampu meningkatkan bakat, pemikiran kritis, kreatif, inovatif serta produkti melalui minat-minat yang dimiliki mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu mahasiswa di berikan peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan kemahasiswaan di luar kuliah

atau bidang akademik dengan mengikuti unit kegiatan kemahasiswa ataupun organisasi kemahasiswaan lain seperti contohnya himpunan mahasiswa jurusan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki 4 Jurusan dan 13 Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki wadah dalam berorganisasi yang dinamakan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (IMAKO). Organisasi mahasiswa merupakan upaya untuk ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Jambi. Mahasiswa diarahkan untuk mengikuti salah satu organisasi mahasiswa yang ada, dengan maksud untuk mempunyai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Namun pada realitanya banyak hal yang menjadi hambatan bagi seorang mahasiswa untuk memiliki kesiapan kerja serta dapat terjun ke dunia pekerjaan, seperti halnya ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus bersifat statis, minimnya skill/keterampilan, teori yang diperoleh belum tentu sama dengan praktik kerja di lapangan, dan keterbatasan waktu dan ruang yang mengakibatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh masih terbatas, dan kegiatan-kegiatan organisasi yang mengakibatkan terbaginya jam belajar mahasiswa menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi untuk memiliki kesiapan dalam bekerja.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: pengalaman, keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian (Muspawi dan Ayu, 2020:114). Faktor pengalaman adalah proses persiapan kerja yang dapat terjadi apabila di dasarkan pada pengetahuan serta pengalaman seseorang. Faktor ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan

bidangnya. Faktor kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Berupa etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama. Berbagai faktor tersebut tentu menjadi dasar penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan variabel dalam penelitian ini yaitu keaktifan dalam berorganisasi, keterampilan interpersonal dan *self regulated*.

Salah satu alat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi dari mahasiswa dalam kesiapan kerja adalah pengalaman dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi (Batjo & Shaleh, 2018:72). Keaktifan dalam organisasi sering melibatkan kerja tim, komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya. Ini dapat menghasilkan pengembangan keterampilan (skills) yang penting di dunia kerja, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Kegiatan mahasiswa pun berfungsi untuk menunjang peningkatan (*level up*) kualitas diri. Selain itu, pengukur kompetensi mahasiswa dalam kesiapan kerja adalah keterampilan interpersonal, mahasiswa harus mempunyai keterampilan interpersonal yang dapat mendukung kesiapan kerja.

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim (Andono dkk, 2023:9). Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran seseorang dalam mengerjakan sesuatu dimana dapat dibangun dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi yang efektif. Keterampilan interpersonal memiliki konsep diri dan kepribadian yang kuat,

sehingga meningkatkan hubungan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi (Anggiani dan Pakeh, 2021:22). Keterampilan interpersonal merupakan bagian karakter kepribadian yang bersifat bawaan akan tetapi itu juga merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. Yulianti (2015) menyatakan bahwa keterampilan interpersonal masuk kedalam cakupan soft skill. Dalam Buku pengembangan Soft Skill (Ilah, 2018:18) menjelaskan keterampilan interpersonal adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Adapun yang tergolong keterampilan interpersonal yaitu communication skill, relation building, motivation skill, leadership skill, self-marketing skills, dan negotiation skills. Selanjutnya, faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu regulasi diri.

Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang membangkitkan diri baik pikiran, perasaan, dan tindakan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zimmerman, 2013). Regulasi diri dalam dikenal dengan *self regulated*. Menurut Permana dan Latifah (2015) *self regulated* merupakan proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan kepada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang memiliki self-regulated menunjukkan karakteristik dapat mengatur diri untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan perkuliahan, memantau secara periodik kemajuan tujuan pribadi, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu (Savira &

Suharsono, 2013). Dalam konteks ini, peneliti ingin menyelidiki apakah kemampuan regulasi diri (*self regulated*) dapat memoderasi hubungan antara keterampilan interpersonal dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja.

Mahasiswa yang mampu meregulasi dirinya dengan baik mampu untuk menentukan arah atau tujuan belajar, cara atau langkah yang perlu ditempuh, mengevaluasi hasil belajarnya, dan mampu mengurangi atau menghilangkan hambatan dalam belajarnya. Sudirman (2015) menyatakan untuk mencapai kesuksesan mahasiswa harus memiliki diantaranya adalah pengaturan diri, yang merupakan menata pikiran dengan sebaik mungkin, tenaga, waktu dan semua sumber daya lainnya dalam belajar. Pengaturan diri yang baik membuat individu dapat mandiri dalam meregulasi dan mengevaluasi tujuan belajarnya untuk mencapai titik kesuksesan. Selanjutnya, regulasi diri dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan dalam suatu organisasi. Kemampuan seseorang untuk mengelola diri sendiri, termasuk emosi, tindakan, dan respon terhadap berbagai situasi, dapat mempengaruhi sejauh mana mereka terlibat dan aktif dalam sebuah organisasi. Selain itu, peran *self-regulated* terhadap kesiapan kerja mencerminkan kemampuan regulasi diri membantu individu untuk mempertahankan motivasi dan fokus dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan. Mampu mengendalikan distraksi dan tetap fokus pada tujuan pekerjaan dapat meningkatkan kesiapan bekerja, sehingga dapat membentuk keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan kerja. Menurut penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan oleh Prameswari (2022) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa *self-regulated* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja mahasiswa merupakan kondisi yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi sebelum

mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Sehingga ketika mahasiswa lulus ia akan bekerja atau dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan masa tunggu yang relatif tidak lama. Untuk menggali data lebih mendalam, peneliti melakukan observasi dari 60 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
1.	Setelah lulus kuliah, saya memiliki kesiapan dalam bekerja	40,3%	59,7%	100%
2.	Saya berperan aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi	35,5%	64,5%	100%
3.	Saya memiliki keterampilan interpersonal yang baik dalam berkomunikasi	50%	50%	100%
4.	Saya telah merencanakan dan mengatur apa yang akan dilakukan dimasa depan	46,8%	53,2%	100%
5.	Saya percaya bahwa keaktifan organisasi, keterampilan berkomunikasi, dan regulasi diri merupakan hal penting dalam kesiapan kerja dan mencapai kesuksesan	71%	29%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi awal yang penulis lakukan melalui Google Form yang disebarakan secara online kepada 60 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022, terhitung hanya 40,3% dari 60 mahasiswa menunjukkan bahwa siap kerja setelah lulus. Maka dapat disimpulkan masih kurang nya kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan ekonomi dan banyak mahasiswa yang belum merencanakan apa yang akan dilakukan dimasa depan, kemudian mahasiswa yang telah mengikuti organisasi ternyata banyak yang tidak aktif didalam organisasi tersebut, dan hanya sebagian dari mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Sementara 71% responden berkomitmen bahwa keaktifan organisasi, keterampilan berkomunikasi, dan

regulasi diri merupakan hal penting dalam kesiapan kerja. Dengan mengembangkan keaktifan dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi, dan regulasi diri, individu dapat meningkatkan kesiapan kerja dan membuka jalan menuju kesuksesan di berbagai bidang profesional. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan membentuk dasar yang kuat untuk karier yang berhasil.

Hal ini juga didukung oleh berbagai kajian dan penelitian sebelumnya yang telah mengemukakan hasil bahwa keterampilan interpersonal dan keaktifan berorganisasi penting untuk mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Jasak, dkk., (2020) meneliti *The Role of Soft Skills on Work Readiness Among Students in University* menyimpulkan bahwa keterampilan interpersonal berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan memberikan pembelajaran yang menekankan pada peningkatan soft skill. Al Mamun (2012) menyatakan bahwa mahasiswa dengan soft skill seperti sikap positif, komunikasi yang efektif, keterampilan memecahkan masalah dan lain-lain memiliki peluang lebih baik untuk bertahan hidup di dunia korporat yang kritis dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang dalam keterampilan soft skill. Sementara Kurniawan dkk (2020) dalam kajiannya menyatakan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi juga memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Irmayanti dkk (2020) menyimpulkan bahwa keterampilan interpersonal mempengaruhi hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara keaktifan organisasi, keterampilan interpersonal dan *self-regulated* terhadap kesiapan belajar sehingga diketahui

secara jelas hubungannya. Adapun judul penelitian yang dirumuskan “Pengaruh Keterampilan Interpersonal dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan *Self regulated* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yang berkaitan dengan Kesiapan kerja mahasiswa, Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, dan keterampilan interpersonal mahasiswa angkatan 2021-2022 adalah sebagai berikut:

1. Dampak dari adanya era persaingan global menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin ketat dipasar tenaga kerja.
2. Banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak siap memasuki dunia kerja. Hal ini ditunjukkan oleh kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dan yang dibutuhkan oleh pasar kerja
3. Tingkat angka pengangguran penduduk yang cukup tinggi berasal dari tamatan jenjang pendidikan tingkat universitas.
4. Melalui keaktifan dalam organisasi, individu dapat membangun jaringan profesional yang dapat berguna untuk peluang kerja di masa depan.
5. Di dunia kerja yang dinamis, individu yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan baru.
6. *Self-regulated* memungkinkan individu untuk mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tetap fokus pada pekerjaan.

7. Dengan melakukan upaya untuk mengembangkan keaktifan berorganisasi, keterampilan interpersonal dan *self regulated* ini, individu dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan dan sukses dalam karir mereka.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, meskipun demikian tidak semua faktor dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi oleh tiga faktor saja, yaitu keaktifan berorganisasi, kemampuan interpersonal, dan *self regulated* karena faktor-faktor tersebut diduga mempunyai pengaruh besar terhadap Kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap *self regulated* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung keterampilan interpersonal terhadap *self regulated* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022?

5. Apakah terdapat pengaruh langsung *self regulated* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja melalui variabel *self regulated* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja melalui variabel *self regulated* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap *self regulated* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung keterampilan interpersonal terhadap *self regulated* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh langsung keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh langsung *self regulated* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja melalui *self regulated* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.

7. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja melalui *self regulated* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sewaktu perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang baik.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dan lulusan dapat memahami faktor-faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja, sehingga mereka dapat mengambil langkah proaktif untuk terlibat dalam organisasi, mengasah keterampilan interpersonal, dan meningkatkan regulasi diri mereka.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja, termasuk penekanan pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan keterampilan interpersonal serta regulasi diri.

